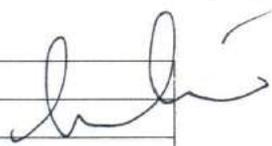


25/3

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)**



<b>Mata Kuliah</b>	: Kesehatan Reproduksi
<b>Materi</b>	: Pemeriksaan Pap Smear dan IVA
<b>Nama Mahasiswa</b>	: Safira Nurul Aini
<b>NIM</b>	: 2010101043
<b>Kelompok Kelas</b>	: A4

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Pengertian pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p><u>Pap Smear :</u></p> <p>Pap smear adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Taufan Nugroho, 2014).</p> <p>Pap smear adalah pemeriksaan sitologi epitel portio dan endoserviks uteri untuk penentuan adanya perubahan pra ganas dengan cepat, mudah dan tidak menyakitkan karena tidak merusak jaringan (Suwiyoga, 2012)</p> <p>Pap Smear adalah pemeriksaan untuk mendeteksi adanya perubahanperubahan yang abnormal pada sel serviks dengan metode mengambil sedikit sel dari cairan leher rahim dengan menggunakan sikat yang halus (spatula). Selanjutnya diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahanperubahan yang terjadi dari sel tersebut (Evennett, 2004).</p> <p>Test ini ditemukan pertama kali oleh Dr. George Papanicolou sehingga dinamakan Pap Smear test. Pap Smear test adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop untuk melihat perubahan yang terjadi dari sel tersebut (Emilia, 2010)</p> <p><u>IVA :</u></p> <p>IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan</p>

		<p>osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. (Dewi, 2013)</p>
2	Tujuan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p><b>Tujuan Pemeriksaan Pap Smear :</b>  Tujuan dari pap smear Menurut Bertiani (2009), adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mencoba menemukan sel – sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi kanker serviks.</li> <li>Alat untuk mendeteksi adanya gejala pra kanker leher rahim bagi seseorang yang belum menderita kanker.</li> <li>Mengetahui adanya kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel kanker leher rahim.</li> <li>Mengetahui tingkat keganasan sel kanker</li> </ol> <p><b>Tujuan Pemeriksaan IVA :</b>  Menurut Rasjidi (2010), pemeriksaan IVA bertujuan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melihat adanya sel yang mengalami displasi sebagai salah satu penapisan kanker serviks.</li> <li>Dapat segera diterapi.</li> <li>Mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.</li> </ol>
3	Manfaat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p><b>Manfaat Pemeriksaan Pap Smear :</b>  Adapun manfaat dari pemeriksaan pap smear (Taufan Nugroho, 2014) adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendiagnosis kelainan pra ganas atau keganasan portio atau serviks terutama untuk penemuan dini kanker serviks.</li> <li>Membantu mendiagnosis adanya proses peradangan serta penyebabnya.</li> <li>Mengetahui fungsi hormonal karena pengaruh estrogen dan progesteron menyebabkan perubahan-perubahan khas pada sel selaput lendir vagina.</li> </ol> <p><b>Manfaat Pemeriksaan IVA :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeteksi adanya warna putih (acetowhite) pada serviks yang merupakan tanda pra kanker sejak</li> </ol>

		<p>dini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jika pra kanker atau kanker dapat diketahui maka dapat dilakukan upaya pengobatan sejak dini.</li> <li>3. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada wanita akibat kanker serviks</li> </ol>
4	Syarat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p><u>Syarat Pemeriksaan Pap Smear :</u>  Penggunaan apusan pap untuk mendeteksi dan mendiagnosis lesi prakanker dan kanker serviks dapat menghasilkan interpretasi sitologi yang akurat bila memenuhi syarat sebagai berikut (Julisar, 2009) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan pemeriksaan harus berasal dari portio serviks (sediaan servikal) dan dari mukosa endoserviks (sediaan endoservikal).</li> <li>b. Pengambilan apusan pap dapat dilakukan setiap waktu di luar masa haid, yaitu sesudah hari siklus haid ketujuh sampai dengan masa pra menstruasi.</li> <li>c. Apabila penderita mengalami gejala perdarahan diluar masa haid dan di curigai penyebabnya kanker servik, sediaan apusan pap harus di buat saat itu, walaupun ada perdarahan.</li> <li>d. Alat-alat yang digunakan untuk pengambilan bahan apusan pap sedapat mungkin memenuhi syarat untuk menghindari hasil pemeriksaan negatif palsu. Hal ini perlu diperhatikan karena penggunaan apusan pap untuk tujuan skrining dan deteksi dini kanker serviks sering menimbulkan masalah,yaitu ketika di diagnosis klinik tidak sesuai dengan diagnosis sitologi. Hal ini sering terjadi akibat dari hasil pemeriksaan negative palsu.</li> </ol> <p><u>Syarat Pemeriksaan IVA :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah pernah melakukan hubungan seksual</li> <li>2. Tidak sedang datang bulan/haid</li> <li>3. Tidak sedang hamil</li> <li>4. 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual</li> </ol>

5	Perbedaan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p>Perbedaan pada IVA test dan pap smear dapat dilihat dari hasilnya.</p> <p>Pada IVA test, jika kondisi serviks tidak bermasalah, maka tidak ditemukan bercak putih pada leher rahim setelah dioles asam asetat. Hal ini dikarenakan pada serviks yang normal, dinding permukaannya mengandung protein yang sangat rendah.</p> <p>Sementara jika hasil menunjukkan adanya bercak putih yang padat sesaat setelah dioles asam asetat, maka hal itu bisa menandakan prakanker serviks. Semakin padat dan semakin banyak bercak putih, semakin tinggi derajat prakankernya.</p> <p>Hasil Pap smear tentu lebih akurat karena yang diperiksa ialah perubahan sel, yakni satuan terkecil dalam tubuh manusia. Karena itu, perubahan mikro yang belum kasat mata sudah bisa terdeteksi. Sedangkan IVA memeriksa jaringan dengan mata telanjang, sehingga yang bisa dilihat hanyalah perubahan makro.</p>
---	---	---